

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini banyak masyarakat berminat melakukan investasi, karena investasi merupakan suatu aktivitas penanaman modal yang dilakukan investor, baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Para investor melakukan investasi dengan berbagai cara seperti membeli surat berharga, tanah, rumah, gedung, emas dan barang berharga lainnya. Tujuan para investor berinvestasi adalah untuk menambah harta dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dimasa yang akan datang.

Investasi di pasar modal dewasa ini sangat dilirik oleh para investor. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan perekonomian dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi pertumbuhan investasi di negara tersebut. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif dalam menghimpun dana jangka panjang. Tingkat pengembalian yang akan didapat berbanding lurus dengan resiko yang harus dihadapi, artinya semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula tingkat resikonya dan begitu pula sebaliknya. Sebelum melakukan investasi di pasar modal para investor mencari pertimbangan mengenai situasi pergerakan harga saham di pasar modal saat itu. Oleh karena itu para investor perlu mencari tahu apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*issuers* atau *emiten*) melalui pasar modal dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha. Pasar modal mempunyai beberapa jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. Saat ini bursa efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks, diantaranya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral. Jakarta Islamic Indeks, Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo 25, Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Individual, Indeks Papan Pengembangan. (Tandelilin, 2010:86).

Sejak krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1998 Indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan. Dimana terlihat jelas perkembangan Nilai IHSG mengalami peningkatan mencapai 400 point dari tahun 1999 hingga 2008 . Hal inilah yang membuat para investor percaya dan yakin untuk berinvestasi di Indeks Harga Saham Gabungan. Terlihat jelas bahwa rata-rata IHSG selama lima tahun terakhir selalu mengalami perubahan. Jika dilihat dari tahun 2012 IHSG sebesar 4,893.99, namun pada tahun 2013 IHSG mengalami penurunan sebesar 4,606.25. pada tahun 2014 IHSG kembali meningkat 4,937.46, namun pada tahun 2015 IHSG kembali mengalami penurunan sebesar 4,875.21 dan pada pertengahan tahun 2016 IHSG kembali mengalami penurunan sebesar 4,768.99 (www.finance.yahoo.com). Dilihat dari kenaikan pergerakan IHSG artinya bisa dikatakan bahwa kegiatan investasi ataupun perekonomian berangsur-angsur mulai membaik. Angka yang sangat menggembirakan bagi para investor dan membuat investor tertarik kembali untuk menanamkan modalnya ke IHSG, kenaikan IHSG terus-menerus ini memberikan dampak yang sangat positif sekali bagi investor dan bisa menunjukkan kepada investor bahwa pasar modal di Indonesia tidak kalah bersaing dari negara lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan investasi perlu memperhatikan, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), kurs rupiah, harga minyak dunia dan harga emas. Bank Indonesia menetapkan kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme Rapat Dewan Gubernur bulanan. *BI Rate* melalui Bank Indonesia menetapkan Tingkat Suku Bunga yang berfungsi untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). Witjaksono (2010) menjelaskan bahwa di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui *BI rate*. *BI rate* merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan *BI rate* sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia.

Menurut Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman D Hadad menyatakan kebijakan suku bunga berdampak pada kinerja IHSG. Seperti Selama tahun 2015 IHSG selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena tingkat suku bunga yang tinggi yaitu 7,50%. Jika terjadi penurunan tingkat suku bunga, maka IHSG akan meningkat. Oleh karena itu, ia berpandangan rezim suku bunga yang tinggi akan cukup memberatkan IHSG untuk maju dengan baik (Kompas,2016)

Dilihat dari beberapa tahun terakhir, suku bunga mengalami fluktuasi, terlihat pada awal tahun 2012, tingkat suku bunga mencapai 6% dan menurun menjadi 5,75% diawal tahun 2013. Namun pada awal tahun 2014 suku bunga mengalami kenaikan yaitu 7,50%, serta kembali mengalami kenaikan menjadi



7,75% diawal tahun 2015, namun diawal tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 7,25% (www.bi.go.id).

Fenomena Penurunan BI rate pada tahun 2016 secara otomatis akan memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito. Bagi para investor, dengan penurunan tingkat suku bunga deposito akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh bila dana yang mereka miliki diinvestasikan dalam bentuk deposito. Selain itu dengan penurunan suku bunga kredit, biaya modal akan menjadi kecil, ini dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dengan biaya yang murah untuk meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas akan mendorong peningkatan laba, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi indeks saham adalah kurs mata uang. Melihat perubahan Kurs ditahun 2012 hingga pertengahan tahun 2016 didapatkan bahwa kurs rupiah mengalami fluktuatif. Ditahun 2012-2014 kurs mata uang indonesia mengalami depresiasi terhadap dolar AS. *Depresiasi* rupiah terhadap dolar AS terjadi pada triwulan IV-2014 hal ini disebabkan oleh tingginya *apresiasi* dolar AS pada seluruh mata uang. Rupiah melemah terhadap dolar AS dari tahun ke tahun sebesar 1,74%.

Rata-rata Kurs Rupiah selama empat tahun terakhir selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2012 sebesar Rp.11,112.00 dan pada tahun 2013 mengalami apresiasi menjadi Rp.10,510.00 namun tahun 2014 mengalami depresiasi sebesar Rp 11,825.00. Kemudian pada tahun 2015 kurs kembali meningkat sebesar Rp.14,390. Pada tahun 2015 inilah kurs rupiah mengalami

depresiasi yang paling tinggi sejak era krisis moneter 1998. Pertengahan tahun 2016 kurs mengalami apresiasi sebesar Rp.13,352.00. (www.bi.go.id).

Nilai kurs rupiah terhadap dollar AS menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal Indonesia. Kestabilan pergerakan nilai kurs menjadi sangat penting terlebih bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor yang tidak dapat terlepas dari penggunaan mata uang asing yaitu dollar Amerika Serikat sebagai alat transaksi atau mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan. Fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Pada saat nilai rupiah *terdepresiasi* dengan dollar Amerika Serikat, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham (Rusbariandi,2012:3)

Ketika kondisi perekonomian sedang mengalami kelesuan serta diperparah dengan tingkat inflasi pada skala yang tinggi, maka tentunya akan sulit untuk mengharapkan gairah di pasar modal menjadi lebih berkembang. Fenomena seperti ini justru akan menjadikan gairah investasi tidak lagi menjadi menarik di mata investor, sehingga membuat para investor mengalihkan dana yang sudah diinvestasikannya dalam bentuk investasi lainnya. Akibatnya hal ini akan memicu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menurunnya kinerja perusahaan yang kemudian berdampak pada indeks harga saham gabungan (Kompas,2016).

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga indeks saham adalah harga bahan bakar minyak. Gejolak harga bahan bakar minyak dunia sebenarnya sudah mulai terlihat sejak tahun 2000. Tahun - tahun berikutnya harga minyak selalu mengalami fluktuasi . Ada sejumlah faktor penyebab terjadinya gejolak ini, salah satunya adalah persepsi terhadap rendahnya kapasitas cadangan harga minyak yang ada saat ini, yang kedua adalah naiknya permintaan (*demand*) dan di sisi lain terdapat kekhawatiran atas ketidakmampuan negara negara produsen untuk meningkatkan produksi. Sedangkan masalah tingkat *utilisasi* kilang minyak di beberapa negara dan menurunnya persediaan bensin di Amerika Serikat juga turut berpengaruh terhadap posisi harga minyak yang terus meninggi. (Harian Republika, 2014).

Rata-rata harga minyak dunia selama lima tahun terakhir selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2012 sebesar US\$103,89/Barrel dan pada tahun 2013 hingga 2014 mengalami penurunan sebesar US\$ 97,53/Barrel hingga US\$ 91,23/Barrel .Namun pada tahun 2015 harga minyak dunia mengalami kemerosotan sebesar US\$ 49,31/Barrel, hingga pada bulan juni 2016 mencapai US\$ 41,51/ Barrel. Hal ini menyebabkan perusahaan minyak mengalami kebangkrutan (www.finance. yahoo.com).

Penurunan harga minyak tahun 2016 membuat beberapa indeks pasar saham dikawasan asia melemah termasuk IHSG. Harga minyak mentah turun lebih dari 75 persen dari titik tertinggi pada tahun 2012. Penurunan ini dipicu oleh produksi minyak AS *shale oil* dan penurunan permintaan karena pertumbuhan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ekonomi Tiongkok yang melemah. Harga minyak *Brent* ditutup 5,2 persen lebih rendah menjadi 30,5 dollar AS per *barrel*. Sementara itu, harga minyak mentah *West Texas Intermediate (WTI)* turun 5,8 persen menjadi 30,34 dollar AS per *barrel*. Korelasi antara harga minyak dan harga saham mencapai 85 persen (Kompas,2016).

Pergerakan harga minyak mentah di Indonesia yang berpatokan pada *Indonesia Crude Price (ICP)* juga mengalami fluktuasi, ini juga merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Kenaikan dan penurunan harga minyak mentah dunia secara tidak langsung akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengeksport minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Karena harga minyak yang melonjak tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangannya. Namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung mencari keuntungan dengan cara menjual sahamnya. Hal ini tentu saja akan menaikkan indeks harga saham gabungan (Rusbariandi,2012:2).

Selain minyak, emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Emas tersedia dalam berbagai macam bentuk, mulai dari batangan atau lantakan, koin emas dan emas perhiasan. Disebut emas batangan karena emas ini berbentuk seperti batangan pipih atau batubata, dimana kadar emasnya adalah 22 atau 24 karat, atau apabila dalam persentase adalah 95% dan 99%. Jenis emas ini adalah yang terbaik untuk investasi karena dimana pun dan kapan pun investor ingin menjualnya, nilainya akan selalu sama. Nilai ini mengikuti standar internasional yang berlaku nilainya pada hari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjualan lagi. Oleh sebab itu, kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham karena investor yang semula berinvestasi di pasar modal akan mengalihkan dananya untuk berinvestasi di emas yang relatif lebih aman daripada berinvestasi di bursa saham.

Rata-rata harga emas dunia selama lima tahun terakhir selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2012 sebesar Rp. 522.000/gram dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 515.000/gram namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 530.000/gram. Pada tahun 2015 harga emas mengalami penurunan sebesar Rp. 521.000/gram, hingga pada pertengahan tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 549.000/gram (www.goldfixing.com). fluktuasi harga emas memicu perubahan IHSG. Emas dan IHSG biasanya bergerak berlawanan arah, yang berarti jika emas turun maka IHSG akan naik (Kompas, 2016).

Seperti yang telah diungkapkan di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi pasar modal. Pada umumnya jika tingkat suku bunga yang rendah dan harga energi yang murah, perusahaan dapat dengan leluasa mengembangkan kegiatannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan labanya. Apabila laba perusahaan meningkat, maka investor tentu akan tertarik untuk membeli saham emiten tersebut sehingga dapat mendorong kenaikan indeks harga. Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), antara lain:

Menurut Tandililin (2010;103) dalam bukunya *Portofolio dan Investasi (teori dan aplikasi)* mengatakan bahwa tingkat suku bunga, kurs rupiah, harga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



emas dan harga minyak mempengaruhi variabilitas return suatu investasi saham dan secara otomatis akan mempengaruhi IHSG.

Beberapa penelitian telah membahas pengaruh variabel-variabel makro terhadap pergerakan suatu indeks, seperti Penelitian yang dilakukan oleh Lawrence (2013) yang berjudul Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia memperoleh hasil yaitu secara parsial harga minyak dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan secara bersama-sama harga minyak, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan harga emas ANTAM berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan menurut Candra (2015) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh kurs (USD/IDR), suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap IHSG yang tercatat di bursa efek Indonesia harga minyak dunia, harga emas dunia memperoleh hasil yaitu suku bunga dan inflasi berpengaruh sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan latar belakang diatas tentang pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung tidak konsisten atau berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian ini dan pengaruh ekonomi dunia yang memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia serta pada penelitian terdahulu yang tidak sesuai dengan kondisi sekarang ini maka penelitian tentang ” **PENGARUH SUKU BUNGA, KURS MATA UANG, HARGA MINYAK, DAN HARGA EMAS TERHADAP IHSG DI BEI**” dianggap penting untuk dilakukan. Variabel-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah Tingkat Suku Bunga, Kurs mata uang, Harga Minyak, Harga Emas dan IHSG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG?
2. Apakah Kurs Rupiah berpengaruh terhadap IHSG?
3. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap IHSG?
4. Apakah Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap IHSG?
5. Apakah Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap IHSG?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Perubahan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada BEI.



5. Untuk mengetahui pengaruh simultan Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia terhadap IHSG?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bermanfaat untuk:

1. Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.
2. Bagi para pembuat kebijakan (pemerintah), penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan akan pemahaman atas pengaruh faktor-faktor makro ekonomi terhadap kegiatan investasi di pasar modal.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pasar modal dan dapat berguna dalam menyeimbangkan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan dengan kondisi yang nyata.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang biografi perusahaan, sejarah pendirian perusahaan, visi misi perusahaan serta struktur organisasi yang ada didalam perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya penelitian.